



## Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Menggambar Bentuk Pada Anak Kelompok B

Fadhila Dwi Nur Aini <sup>1)</sup> \*, Nurul Khotimah <sup>1)</sup>, Rachma Hasibuan <sup>1)</sup>, Dewi Komalasari <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Negeri Surabaya. Jl. Lindah Wetab, Lakarsantri, Surabaya, Indonesia.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ada atau tidaknya pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan menggambar bentuk pada anak kelompok B yang dilatarbelakangi oleh perlunya peningkatan kemampuan menggambar bentuk pada anak. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif menggunakan jenis *one group pretest and posttest design*. Penelitian ini juga merupakan penelitian populasi dengan populasi penelitian adalah jumlah seluruh anak kelompok B TK Pertiwi II Putren Nganjuk yang berjumlah 14 orang anak. Penelitian dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dengan *pretest* 1 kali, *treatment* 6 kali, dan *posttest* 1 kali. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon melalui program komputer IBM SPSS 26. Hasil analisis penelitian menggunakan uji Wilcoxon sangat signifikan yaitu diketahui *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05, ( $0,001 < 0,05$ ). Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan menggambar bentuk pada anak kelompok B.

**Kata kunci:** bentuk; demonstrasi; menggambar; usia dini.

## *The Effect of Demonstration Method on the Ability to Draw Shapes in Group B Children*

### *Abstract*

*The purpose of this research is to assess whether effect of the demonstration method to the drawing shape skill in group B exist or not. Research inspired by less optimum of children's drawing shape skill. This experiment research with quantitative approach is using one group pretest and posttest design. Population of the research is children of group B TK Pertiwi II Putren Nganjuk with the amount of 14 children. This research is conducted in 6 face to face sessions consisting 1 pretest, 4 treatment, 1 posttest. Data is collected by using observation and documentation techniques. The data obtained from the research were then analyzed using the Wilcoxon test through the IBM SPSS 26 computer program. The results of the research analysis using the Wilcoxon test are significant, it is known that *Asymp. Sig (2-tailed)* is 0.001 which means the value is smaller than the value of 0.05 ( $0.001 < 0.05$ ). So that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Based on the data, it can be concluded that there is an effect of the demonstration method to the drawing shape skill of the children of group B.*

**Keywords:** *drawing; demonstration; shapes; early childhood.*

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan, rentang usia yang dianggap sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan yang sangat luar biasa (Khairi, 2018). Pendidikan dapat dimulai sejak anak lahir atau pada saat anak menginjak masa anak usia dini. Anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun. Menurut (Patmiati & Komalasari, 2017), anak pada masa anak usia dini merupakan masa yang tepat dalam menerima segala upaya pembinaan terhadap kemampuan kognitif, sosial emosional, bahasa, moral agama, fisik motorik, seni serta keterampilan hidup yang akan menjadi bekal bagi kehidupan anak di masa yang akan datang.

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, social, emosional, dan seni (Wulandari & Purwanta, 2021). Salah satu aspek yang sangat pesat perkembangannya pada masa prasekolah dasar adalah motorik kasar anak, hal ini sejalan dengan pendapat Olrich (Asmuddin, Salwiah & Arwih, 2022) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar anak paling pesat pada saat usia prasekolah dasar dan mampu menguasai keterampilan motorik kasar lebih baik pada periode ini dari pada periode usia setelahnya. Menurut (Wulansari, Mastuti, & Indahwati, 2021) perkembangan motorik kasar berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh yang dilakukan oleh otot-otot besar, sedangkan motorik halus merupakan perkembangan yang meliputi gerakan tubuh yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Selanjutnya (Imani, 2021) juga mengatakan bahwa motorik halus mengarah pada perkembangan otot-otot kecil, terutama pada tangan.

Menggambar adalah aktivitas kreatif yang membentuk imaji/gambar yang menyampaikan ide, serta simbol sebagai salah satu bentuk ekspresi menggunakan berbagai teknik gurtan dan alat gambar yang beranekaragam (Imani, 2021). Menurut Hajar Pamadhi (Mahmud, 2021) Aktivitas menggambar merupakan kegiatan menggambar naluriah atau alami bagi anak, karena hampir setiap hari anak dapat melakukan hal ini untuk bercerita dengan orang lain. Kemudian, aktivitas menggambar adalah suatu kegiatan seni lukis yang merupakan salah satu media komunikasi (Mahmud, 2021). Aktivitas menggambar merupakan aktivitas yang disenangi oleh anak-anak usia dini karena dengan menggambar anak bias mengeksplor dirinya, mengungkapkan perasaannya, mengerti orang lain sehingga kecerdasan interpersonalnya dapat berkembang secara optimal (Pahrul, Hartati, & Meilani, 2019). Agar gambar-gambar yang dibuat oleh anak-anak sesuai dengan perkembangan kemampuannya yakni pada usia 5-6 tahun maka diperlukan suatu metode mengajar yang mampu membuat anak-anak menghasilkan gambar yang lebih terarah dan memiliki makna, seperti menggambar suatu bentuk. Untuk itu, perlu adanya bimbingan dalam proses belajar anak karena aktivitas menggambar bukanlah perkara sekedar membuat coretan pada coretan kerta atau media gambar, tetapi sebuah proses berpikir dan pengalaman yang bermakna sehingga menghasilkan suatu karya yang berkualitas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pada saat kegiatan menggambar, dari 14 anak masih terdapat anak yang memiliki permasalahan pada kegiatan menggambar bentuk seperti, kesulitan memegang pensil dengan baik, kesulitan dalam membuat bentuk dasar seperti kotak atau segitiga dengan benar, kesulitan dalam menciptakan gambar dari bentuk dasar, dan masih terdapat anak yang meminta arahan atau

bantuan guru atau temannya untuk digambarkan dikarenakan tidak percaya diri dengan gambar yang dibuatnya. Kegiatan menggambar biasanya menggunakan pensil lalu diwarnai dengan menggunakan krayon. Dalam proses pembelajaran menggambar guru menggunakan metode penugasan sebagai pendoman, dengan memberikan lembar contoh gambar kepada anak dan menghimbau anak menggambar seperti contoh yang diberikan oleh guru, serta memberi tugas pada anak untuk menggambar bebas. Namun dalam proses pembelajaran menggunakan metode penugasan ditemukan beberapa permasalahan seperti yang telah dipaparkan di atas.

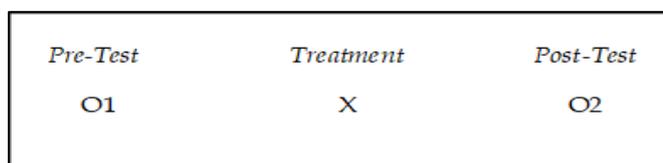
Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru dapat memberikan latihan-latihan pengembangan motorik halus menggambar bentuk dengan metode yang tepat. Metode demonstrasi adalah metode yang dapat menjadi alternatif yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan menggambar bentuk pada anak usia dini. Demonstrasi mempunyai makna penting bagi anak usia dini, seperti dapat memperlihatkan secara konkret, mengkomunikasikan gagasan/konsep dengan peragaan, dapat mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat, serta membantu dalam mengembangkan kemampuan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti dan tepat (Cecep, Waskita, & Sabilah, 2022). Menurut (Hayati & Tawati, 2021) bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar seseorang dengan menggunakan penjelasan *verba*/serta dapat menunjukkan secara langsung cara-cara mengerjakan sesuatu dalam proses pembelajaran. Mengacu pada teori di atas yang didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti yang dilakukan (Hayati & Tawati, 2021) yang mengungkapkan bahwa penggunaan metode demonstrasi memiliki pengaruh dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Tursina, 2021) bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menulis dasar anak pada kegaitan menulis.

Penerapan metode demonstrasi pada kegiatan menggambar bentuk menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, sehingga harapannya anak akan lebih antusias dalam mengikuti aktivitas pembelajaran menggambar bentuk. Selain itu, diharapkan anak dapat lebih fokus mengikuti kegiatan belajar, tidak bosan karena anak tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru namun langsung dapat mempraktikkannya, dan motivasi belajar anak akan meningkat dikarenakan apresiasi yang diberikan berupa pujian, serta penilaian terhadap hasil menggambar bentuk yang telah anak lakukan. Metode demonstrasi ini diharapkan dapat memberikan inovasi kepada para guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan menggambar bentuk pada anak-anak. Sehingga berdasarkan pada teori-teori dan penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini berjudul "Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Menggambar Bentuk pada Anak Kelompok B".

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian *pre-experimental* dengan rancangan penelitian yang akan dilakukan adalah jenis *one group pretest-posttest design*, dimana hanya terdapat satu kelompok saja yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan tanpa adanya kelompok pembanding. Penelitian dilakukan dengan populasi dalam penelitian ini terdiri dari anak-anak kelompok B di TK Pertiwi II Putren Nganjuk yang berjumlah 14 orang anak. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dikarenakan jumlah populasi sedikit yakni kurang dari 30. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan

dibantu dengan menggunakan instrumen penilaian, sementara dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data pendukung berupa dokumentasi foto kegiatan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji non parametric *Wilcoxon Match Pairs Test* dikarenakan data yang didapat tidak berdistribusi normal. Rancangan penelitian yang dilakukan yaitu suatu kelompok akan diberikan sebuah *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal menggambar bentuk anak kelompok B sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan berupa penerapan metode demonstrasi. Kegiatan *pretest* diawali dengan memberikan lembar kerja anak berupa kertas gambar beserta alat tulis seperti pensil dan penghapus, kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu tentang apa yang akan anak lakukan pada LKA yang telah diberikan, yaitu menggambar bentuk objek dari gambar lingkaran, kotak, dan segitiga. Setelah kegiatan *pretest* telah dilaksanakan, maka selanjutnya dilakukan *treatment* atau perlakuan berupa penerapan metode demonstrasi, dan *post-test* untuk mengukur kemampuan menggambar bentuk pada anak kelompok B setelah diberikan *treatment* atau perlakuan. Sehingga dapat digambarkan rancangan penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1. Rancangan Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design***

Dengan O1 : Hasil *Pretest* ; X : *Treatment* atau perlakuan metode demonstrasi; O2 : *Posttest*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diberikan sebuah *treatment*, maka terlebih dahulu dilakukan sebuah *pretest* untuk mengukur kemampuan menggambar bentuk awal pada anak kelompok BTK Pertiwi II Putren Nganjuk. Kegiatan *pretest* dilakukan, dengan menggunakan tiga butir item sebagai acuan penilaian, diantaranya : (1) anak mampu memegang pensil dengan benar pada saat kegiatan menggambar, (2) anak melakukan kegiatan menggambar melalui meniru dari bentuk dasar (gambar garis tegak, garis datar, garis lengkung, bentuk lingkaran, persegi, dan segitiga), (3) Anak mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar bentuk suatu objek dari bentuk dasar (gambar garis tegak, garis datar, garis lengkung, bentuk lingkaran, persegi, dan segitiga).

Skala penilaian yang digunakan yaitu, menggunakan skala skor 1-4 dengan tingkatan dari belum berkembang (BB) hingga berkembang sangat baik (BSB), dengan indikator sebagai berikut: (1) Memegang pensil dengan benar (BB: Anak belum mampu memegang pensil dengan benar pada saat kegiatan menggambar bentuk, MB: Anak mampu memegang pensil dengan benar pada saat kegiatan menggambar bentuk dengan bantuan guru, BSH: Anak mampu memegang pensil dengan benar pada saat kegiatan menggambar bentuk dengan arahan guru, BSB: Anak mampu memegang pensil dengan benar pada saat kegiatan menggambar bentuk tanpa bantuan dan arahan dari guru), (2) Meniru bentuk (BB: Anak belum mampu melakukan kegiatan menggambar melalui meniru dari bentuk dasar (gambar garis tegak, garis datar, garis lengkung, bentuk lingkaran, kotak, dan segitiga), MB: Anak mampu melakukan kegiatan menggambar melalui meniru dari bentuk dasar (gambar garis tegak, garis datar, garis lengkung, bentuk lingkaran, kotak, dan segitiga) dengan bantuan guru, BSH: Anak mampu melakukan kegiatan menggambar melalui meniru dari

bentuk dasar (gambar garis tegak, garis datar, garis lengkung, bentuk lingkaran, kotak, dan segitiga) dengan arahan dari guru, BSB: Anak mampu melakukan kegiatan menggambar melalui meniru dari bentuk dasar (gambar garis tegak, garis datar, garis lengkung, bentuk lingkaran, kotak, dan segitiga) tanpa arahan dan bantuan guru), (3) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci (BB: Anak belum mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar bentuk suatu objek dari bentuk dasar (gambar garis tegak, garis datar, garis lengkung, bentuk lingkaran, kotak, dan segitiga), MB: Anak mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar bentuk suatu objek dari bentuk dasar (gambar garis tegak, garis datar, garis lengkung, bentuk lingkaran, kotak, dan segitiga) dengan bantuan guru, BSH: Anak mampu mengekspresikan dirimelalui gerakan menggambar bentuk suatu objek dari bentuk dasar (gambar garis tegak, garis datar, garis lengkung, bentuk lingkaran, kotak, dan segitiga) dengan arahan guru, BSB : Anak mampu mengekspresikan dirimelalui gerakan menggambar bentuk suatu objek dari bentuk dasar (gambar garis tegak, garis datar, garis lengkung, bentuk lingkaran, kotak, dan segitiga) tanpaarahan dan bantuan guru).

Hasil *pretest* diketahui: untuk butir item 1 tidak terdapat anak dengan nilai 4 (BSB), 8 anak dengan nilai 3 (BSH), 6 anak dengan nilai 2 (MB), dan tidak ada anak dengan nilai 1 (BB). Untuk butir item 2 tidak terdapat anak dengan nilai 4 (BSB), 8 anak dengan nilai 3 (BSH), dan 6 anak dengan nilai 2 (MB), dan tidak terdapat anak dengan nilai 1 (BB). Untuk butir item 3 tidak ada anak dengan nilai 4 (BSB), terdapat 3 anak dengan nilai 3 (BSH), 8anak dengan nilai 2 (MB), dan 3 anak dengan nilai 1 (BB). Sehingga untuk keseluruhan jumlah nilai yang diperoleh pada kegiatan *pretest* yaitu 100 dengan nilai rata-rata 7,14.

Selanjutnya dilakukan sebuah *treatment* atau perlakuan berupa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran kegiatan menggambar bentuk pada anak kelompok B dengan frekuensi empat kali pertemuan tatapmuka. Setelah kegiatan *treatment* terlaksana, maka dilakukan *posttes* untuk mengukur kemampuan menggambar bentuk setelah diberi *treatment* atau perlakuan. Hasil *posttest* diketahui yaitu untuk butir item 1 terdapat 7 anak dengan nilai 4 (BSB), 7 anak dengan nilai 3 (BSH), dan tidak ada anak dengan nilai 2 (MB) & 1 (BB). Untuk butir item 2 terdapat 9 anak dengan nilai 4 (BSB), 5 anak dengan nilai 3 (BSH), dan tidak ada anak dengan nilai 2 (MB) & 1 (BB). Untuk butir item 3 terdapat 4 anak dengan nilai 4 (BSB), terdapat 10 anak dengan nilai 3 (BSH), dan tidak ada anak dengan nilai 2 (MB) & 1 (BB). Sehingga untuk keseluruhan jumlah nilai yang diperoleh anak kelompok B pada kegiatan *posttest* yaitu 146 dengan nilai rata-rata 10,42.

Setelah data hasil *pretest* dan *posttest* berhasil dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan menggunakan uji analisis non parametrik *Wilcoxon Match Pairs Test* melalui program komputer *IBM SPSS 26* untuk menganalisis data dengan tujuan melihat adanya pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan menggambar bentuk pada anak kelompok B. Berikut tabel hasil uji Wilcoxon.

Tabel 1. Uji Wilcoxon

Test Statistics <sup>a</sup>	
	<i>Posttest – Pretest</i>
Z	-3.401 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Dasar pengambilan keputusan uji Wilcoxon yaitu: (a) Jika nilai *Asymp.Sig.* < 0,05, maka metode demonstrasi berpengaruh terhadap kemampuan menggambar bentuk pada anak kelompok B; (b) Jika nilai *Asymp.Sig.* > 0,05, maka metode demonstrasi tidak berpengaruh terhadap kemampuan menggambar bentuk pada anak kelompok B.

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui *Asmp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, atau juga dapat dikatakan bahwa nilai  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi berpengaruh terhadap kemampuan menggambar bentuk pada anak kelompok B. Hasil penelitian pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan menggambar bentuk sebelum diberi perlakuan (*pretest*) mendapat skor total 100 dengan rata-rata 7,14. Sedangkan setelah diberi perlakuan (*posttest*) mendapat skor total 146 dengan rata-rata 10,42, yang berarti dari hasil *pretest* ke *posttest* mengalami peningkatan. Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh metode demonstrasi berpengaruh terhadap kemampuan menggambar bentuk pada anak kelompok B. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suwarni et al., 2022) bahwa penggunaan metode demonstrasi pada proses pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini.

Berikut akan diuraikan mengenai pembahasan dalam penelitian pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan menggambar bentuk. Setelah hasil *pretest* sudah diketahui, maka selanjutnya dilaksanakan *treatment* berupa pembelajaran dengan metode demonstrasi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menggambar bentuk anak. Pelaksanaan *treatment* dilakukan selama empat kali yang dilaksanakan empat hari. Pada *treatment* 1 bentuk yang akan digambar berupa rumah, *treatment* 2 bentuk mobil, *treatment* 3 bentuk orang, dan *treatment* 4 adalah bentuk roket. Keempat pelaksanaan *treatment* dilakukan melalui metode demonstrasi yaitu dengan cara guru memperagakan langkah-langkah menggambar bentuk dari bentuk dasar lingkaran, kotak, dan segitiga. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mukrimah, 2014) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada anak melalui pemeragaan atau mempraktikkan suatu langkah-langkah dalam mengerjakan suatu hal. Metode demonstrasi merupakan sebuah metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan daya hafal, pemahaman konsep, serta fokus anak dalam kemampuan menggambar bentuk dari bentuk dasar.

Pelaksanaan *treatment* berupa pembelajaran dengan metode demonstrasi dilakukan dengan beberapa langkah yaitu dengan pembukaan demonstrasi, dilanjutkan dengan pelaksanaan demonstrasi, dan mengakhiri demonstrasi. Pada persiapan demonstrasi guru menyiapkan tujuan yang akan dicapai oleh anak yaitu anak dapat menggambar bentuk objek dari bentuk dasar seperti yang akan guru peragakan, menyiapkan langkah-langkah demonstrasi, dan melakukan uji coba. Pada tahap pembukaan demonstrasi dilakukan dengan pembukaan yaitu mengatur posisi anak, mengungkapkan tujuan kegiatan yaitu anak mampu menggambar bentuk dari bentuk dasar seperti yang diperagakan, dan menghimbau anak untuk memperhatikan dan mengikuti langkah menggambar. Kemudian tahap pelaksanaan demonstrasi yang dapat dimulai dengan *ice breaking* agar anak kembali bersemangat dan fokus, memulai demonstrasi dengan memperagakan langkah memegang pensil dengan benar terlebih dahulu kemudian langkah menggambar bentuk yaitu dimulai dari langkah menggambar bentuk kotak, yaitu dimulai dengan menggambar 2 garis tegak dengan sejajar dan menggambar 2 garis tidur sehingga terbentuk gambar kotak. Selanjutnya

cara menggambar segitiga agar sudutnya jelas maka diawali dari menggambar dua garis miring kanan dan kiri lalu tambahkan garis datar di bawahnya. Untuk gambar lingkaran maka diawali dengan titik lalu tarik garis lengkung hingga bertemu pada ujungnya. Selanjutnya mengakhiri demonstrasi dengan memberikan tugas dengan mengulang kegiatan menggambar bentuk dari bentuk dasar yang telah dipraktikkan tadi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mukrimah, 2014) bahwa langkah-langkah pada metode demonstrasi yaitu diawali dengan adanya tahap persiapan, lalu pelaksanaan, dan mengakhiri metode demonstrasi.

Pelaksanaan *treatment* melalui metode demonstrasi dilakukan oleh guru kepada anak. Terdapat strategi yang guru lakukan pada saat memperagakan langkah-langkah menggambar bentuk dari bentuk dasar pada anak, yaitu guru menyampaikan secara perlahan dan runtut cara menggambar yang diawali dengan menggambar bentuk dasar seperti kotak, segitiga, atau lingkaran terlebih dahulu. Disamping guru memperagakan langkah menggambar, guru juga harus memastikan bahwa seluruh anak mampu mengikuti tahap yang dilakukan dengan benar dengan menanyakan kepada anak apakah mampu membuat bentuk pada tahap ini dan dibuktikan dengan seluruh anak mengangkat lembar kerjanya masing-masing kemudian guru memperhatikan satu-persatu untuk memastikan kemampuan anak ketika mengikuti tahapan menggambar. Selain itu, pada saat melakukan demonstrasi guru juga mampu menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga anak lebih mengerti dan paham tentang langkah menggambar bentuk dari bentuk dasar.

Pelaksanaan metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam kemampuan menggambar bentuk. Ketika pelaksanaan *treatment*, anak dapat turut aktif dan fokus dalam melakukan kegiatan. Disamping guru memperagakan langkah kegiatan menggambar, guru juga menciptakan suasana yang aktif dan tidak membosankan dengan bertanya pada anak tentang bentuk dasar misalkan rumah, bentuk rumah itu dari bentuk apa, dilanjutkan dengan langkah menggambar rumah dari bentuk dasar yang diperagakan oleh guru, yaitu dari menggambar kotak terlebih dahulu untuk bagian rumah, anak kemudian mengikuti langkah yang diberikan oleh guru. Lalu menggambar segitiga untuk atapnya dan diikuti oleh anak menggambar segitiga untuk atap rumahnya, selanjutnya menggambar pintu dan jendela dari kotak. Jika sudah sampai pada tahap mengakhiri demonstrasi, anak diberikan tugas kembali menggambar misalkan seperti yang diperagakan oleh guru yaitu rumah, anak dapat menggambar bentuk rumah sesuai dengan langkah yang diberikan oleh guru dan dapat menambahkan beberapa gambar objek lain seperti pohon, bunga, rumput, jalan, matahari, awan, dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan menggambar bentuk, anak akan belajar cara menggambar bentuk suatu objek yaitu dengan mengenal bentuk dasarnya terlebih dahulu melalui demonstrasi yang diperagakan oleh guru, dan juga cara memegang pensil dengan benar karena dalam aktivitas menggambar anak mampu menciptakan coretan yang rapi dan lebih terarah apabila anak dapat menggunakan dan memegang pensil dengan benar. Berdasarkan berbagai teori serta hasil penelitian terdahulu yang mendukung hasil analisis data serta pembahasan yang diangkat pada topik penelitian kali ini, maka disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat mempengaruhi kemampuan menggambar bentuk pada anak kelompok B.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil analisis penelitian menggunakan uji Wilcoxon yaitu diketahui diketahui *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05, ( $0,001 < 0,05$ ). Pengambilan keputusan adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat adanya pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan menggambar bentuk pada anak kelompok B. Berdasarkan hasil penelitian ini, kesimpulan yang dapat diambil bahwa dalam melakukan metode demonstrasi disamping guru harus mampu menguasai materi yang akan ditampilkan, perlu juga adanya penguasaan guru untuk menjelaskan atau menyampaikan langkah dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Guru juga harus mampu menciptakan kelas yang kondusif sehingga anak dapat fokus untuk memperhatikan langkah menggambar bentuk yang dilakukan oleh guru. Namun, selain hal-hal tersebut, terdapat beberapa pengaruh lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan menggambar bentuk pada anak.

Saran bagi guru dan penelitian selanjutnya adalah guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu acuan dalam pemilihan pembelajaran penguasaan kemampuan menggambar bentuk melalui metode demonstrasi. Karena dengan metode demonstrasi dapat membantu anak dalam memahami lebih mendalam mengenai kegiatan menggambar bentuk dari bentuk dasar (lingkaran, kotak, dan segitiga) termasuk cara menggambar bentuk dasar itu sendiri dengan cara yang menarik dan juga menyenangkan. Pada saat mendemonstrasikan guru juga harus mampu menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, agar anak lebih mudah mengerti pada saat guru memperagakan langkah menggambar bentuk. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih inovatif dan dapat menambahkan media pendukung pada metode demonstrasi dalam kegiatan menggambar bentuk seperti menghadirkan benda-benda dengan bentuk dasar segitiga, kotak, atau lingkaran, sehingga anak lebih memahami bentuk dasar suatu benda, dan lebih tertarik serta antusias lagi pada saat mengikuti kegiatan menggambar bentuk.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmuddin., Salwiah., & Arwih, M. Z. (2022). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Buton Selatan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3429-3438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068>
- Cecep., Waskita, D. T., & Sabilah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63-70. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.313>
- Hayati, T., & Tawati, A. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kerta Kokoru. *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athafal*, 4(2), 30-42. <https://doi.org/10.15575/japra.v4i2.12714>
- Imaji, N. (2021). Hubungan Aktivitas Menggambar Menggunakan Teknik Kering dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 35-43. [https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6886](https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6886)
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15-28.

- Mahmud, N. (2021). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar pada Anak Kelompok A Paud Tuan Guru Alim. *Jurnal Ilmiah: Cahaya PAUD*, 3(2), 50-54. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i2.3628>
- Mukrimah, S. S. (2014). *53 Metode Belajar Pembelajaran*. Indonesian University of Education
- Pahrul, Y., Hartati, S., & Meilani, S. M. (2019). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Usia Dini* 3(2), 461-469. DOI: 10.31004/obsesi.v3i2.186
- Patmiati., & Komalasari, D. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Memeras Pada Anak Usia 3-4 Tahun di Paud Lestari Tambaksari Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 6(3), 1-7.
- Tursina, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Dasar Anak Usia Dini melalui Metode Demonstrasi TK Islam Nasrullah. *Jurnal Raudhah*, 9(1), 141-152. <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v9i1.935>
- Suwarni, A., Machmud, H., Hewi, L., Anhusadar, L. O., & Ediyanti. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Pohon Huruf dengan Metode Demonstrasi pada Anak Usia Dini. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 52-60. <http://dx.doi.org/10.31332/dy.v3i2.4529>
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2021). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452-462. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>
- Wulansari, M., Mastuti, N. L. P. H., & Indahwati, L. (2021). Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Motorik Halus, Motorik Kasar, Bahasa dan Personal Sosial pada Anak Balita Usia 2-5 Tahun di Desa Madiredo Kecamatan Pujo, Kabupaten Malang. *Journal of Issues in Midwifery*, 5(3), 111-120. <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2021.005.03.2>

**Jurnal Smart Paud, Vol. 6, No. 2, Juli 2023**  
Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Menggambar Bentuk Pada Anak  
Kelompok B